

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur layak dipersembahkan kepada Tuhan atas segala kasih, pertolongan dan pemeliharaan-Nya yang telah penulis alami selama penulisan karya ilmiah sampai selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa setiap tahapan dalam penyelesaian studi ini dapat dilewati hanya karena kasih dan karunia Tuhan. Karya ilmiah yang telah dirampungkan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dan juga selaku Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak Syukur Matasak, M.Th. selalu Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen.
3. Bapak Darius, M.Th. selaku Koordinator Prodi Teologi Kristen.
4. Ibu Ascteria Paya Rombe, M.Th. selaku Dosen Pembimbing II, dan juga selaku Dosen Wali sekaligus orangtua penulis di kampus yang senantiasa mengasihi, mengarahkan, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja terlebih dalam penulisan karya ilmiah ini.

5. Dr. Yohanis Luni, M.Th. selaku Penguji I, dan Ibu Novita Toding, M.Pd. selaku Penguji II yang telah menguji serta berkontribusi dalam perbaikan karya ilmiah ini.
6. Ibu Aussie Femy Tangdilintin, M.Th., Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th., Dr. Yohanis Luni, M.Th., dan Bapak Yohanes Krismantyo Susanta, M.Th. selaku Bapak dan Ibu yang pernah menjadi Dosen Wali sekaligus orangtua bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
7. Panitia ujian skripsi yang telah memberikan yang terbaik bagi penulis.
8. Seluruh Civitas Akademik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah membantu administrasi perkuliahan penulis.
9. Kedua Orangtua terkasih, Andarias Ganing (Ayah) dan Almh. Ester Bubun (Ibu) yang senantiasa mendoakan dan mengasihi penulis tiada henti sehingga mampu menyelesaikan tanggung jawab penulis.
10. Saudari penulis tercinta, Elvin Bubun yang dengan penuh kesabaran membantu dan memotivasi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja, secara khusus dalam proses penyelesaian studi ini.
11. Saudara-saudara penulis, Edianto Kala' Allo, Rian Kala' Allo dan Fiky yang senantiasa mendukung penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
12. Sahabat-sahabat penulis NIDY (Ivan, Kristina Nelti, Devi), Julian Eliezer Patendeng, Julius Zull Saranga, Hermiati, dan Serlina Sarlin yang senantiasa

mendoakan, memotivasi, dan membantu penulis dalam proses penyelesaian studi ini.

13. Pdt. Evianti Parrangan, S.Th., saudara terkasih Chika, Chaesa, Elsa, dan segenap keluarga Jemaat Buttulepong Klasis Dende' Denpiku yang telah menjaga, mengarahkan dan mengasihi penulis selama penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).
14. Pdt. Obil Suba, Marthen Nathan, Samuel Sampe, Stepanus Pabubung, Petrus Rani dan Lukas Minggu sebagai Narasumber dalam penelitian ini.
15. Kepala Lembang Perindungan yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di Lembang Perindungan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, dan memiliki banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk kemajuan penulisan ke depannya. Besar harapan penulis bahwa tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Perindungan, 24 Juni 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling mulia karena diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26-27).¹ Ada suatu perintah yang diberikan kepada manusia setelah Tuhan menciptakan mereka yaitu beranakcucu dan bertambah banyak (Kej. 1:28). Secara harfiah, beranakcucu dan bertambah banyak berarti “berbuah-buahlah”. Buah yang dimaksudkan ialah buah cinta kasih antara laki-laki dan perempuan yang diciptakan sebagai manusia baru yang kemudian akan menghasilkan buah kandungan atau keturunan.²

Kelahiran seorang anak di dalam satu perkawinan tentu saja akan menambah jumlah anggota keluarga dan menjadi satu kepenuhan, tetapi perlu dipahami bahwa perintah tersebut tidak dimaksudkan hanya untuk melahirkan anak dalam jumlah yang sebanyak-banyaknya tetapi untuk membangun kualitas kehidupan baru dengan hasil-hasil karya yang banyak

¹Jonar Situmorang, *Mengenal Agama Manusia* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 42.

²J. A. Telnoni, *Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis Kejadian Pasal 1-11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 62-63.

pula.³ Karena semakin banyak keturunan-keturunan yang dihasilkan maka keturunan yang sekarang sering kali lupa siapa dan dari keturunan mana dirinya berasal.

Silsilah keluarga merupakan suatu hal yang dapat membantu seseorang untuk mengetahui asal-usul dirinya dan keluarganya. Menurut KBBI, silsilah merupakan asal usul suatu keluarga berupa bagan.⁴ Silsilah merupakan suatu bagan yang menuliskan asal usul atau daftar keturunan dalam suatu keluarga. Tujuan dari adanya silsilah ialah untuk membuktikan kemurnian kaum keluarga serta status sosialnya.⁵ Bentuk penulisan atau pembacaan silsilah ada dua, yaitu bentuk vertikal naik atau menelusuri nenek moyang dan bentuk vertikal turun atau daftar ke bawah menelusuri keturunan penerus.

Dalam kebudayaan Toraja, penulisan atau pembacaan silsilah keluarga merupakan salah satu tradisi orang Toraja. Silsilah keluarga bagi orang Toraja disebut sebagai tradisi *Massalu Nene'*. Kata *Massalu Nene'* menunjukkan bahwa yang *disalu* ialah nenek moyang atau leluhur-leluhur dalam suatu keluarga. Secara prinsipal, tradisi *Massalu Nene'* dianggap sama dengan *Mangosso'* atau *Ossoran* (menceritakan ikatan kekerabatan dari

³Ibid., 63.

⁴KBBI, Elektronik.

⁵Abraham Park, *Imam Besar Kekal yang Dijanjikan dengan Sumpah* (Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2016), 19.

tingkat atas atau yang tua, setara, maupun di bawah atau yang mudah). Tujuan dari *Ossoran* dan *Massalu Nene'* pun hampir sama yakni, mempererat ikatan kekeluargaan. Hanya saja, *Massalu Nene'* dianggap lebih kepada penekanan dan ketelitian dalam menceritakan asal-usul keluarga dan status sosialnya.⁶

Tradisi *Massalu Nene'* biasanya dilakukan pada acara *Rambu Tuka'* maupun *Rambu Solo'*. Tradisi ini dirangkaikan dengan tradisi *Mantaa Duku'* atau pembagian daging kurban kepada nama-nama yang *disalu* atau dibaca. Dalam acara *Rambu Tuka'*, tradisi *Massalu Nene'* biasanya dilakukan di acara *mangrara banua* atau *tongkonan*. Silsilah keluarga dibacakan dalam bentuk vertikal turun. Dalam Acara *Rambu Solo'* yang dilakukan di upacara kematian, silsilah dibacakan dalam bentuk vertikal naik.⁷

Menurut observasi awal penulis, *Massalu Nene'* merupakan salah satu tradisi atau kebiasaan masyarakat Lembang Perindingan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan yang masih dilakukan sampai sekarang, baik itu di *Rambu Tuka'* maupun di *Rambu Solo'*. Dalam upacara *Rambu Solo'*, penulis melihat bahwa tidak semua keluarga yang berduka atau *to ma'rapu* menjadikan tradisi *Massalu Nene'* sebagai salah satu bagian dari acara

⁶Binsar Jonathan Pakpahan, dkk, *Teologi Kontekstual dan Kearifan Lokal Toraja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 128.

⁷Stepanus Pabubung, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, Indonesia, 25 Februari 2023.

tersebut. Selain atas persetujuan dari keluarga, tradisi ini hanya bisa dilakukan oleh keluarga yang memenuhi standar *pantunu* (minimal 1 kerbau).⁸

Dengan adanya pemahaman masyarakat bahwa penekanan akan status sosial menjadi tujuan utama dari tradisi ini, maka beberapa keluarga secara khusus keluarga yang tergolong status sosial rendah merasa enggan atau tidak memiliki keberanian bahkan merasa malu untuk melakukan tradisi ini. Akibatnya, ada beberapa masyarakat yang merasa angkuh atau menganggap dirinya lebih layak untuk melaksanakan tradisi tersebut, sedangkan beberapa masyarakat lainnya merasa tertekan dan merasa tidak layak untuk melaksanakan tradisi tersebut. Padahal ada makna dan tujuan yang lebih utama dari tradisi *Massalu Nene'* yang belum disadari oleh masyarakat Lembang Perindingan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan. Melihat dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis makna dari tradisi *Massalu Nene'* melihat dari sudut pandang teologis dan Relevansinya bagi Masyarakat Kristen Lembang Perindingan Kecamatan Gandangbatu Sillanan.

⁸Stepanus Pabubung, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, Indonesia, 25 Februari 2023.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman masyarakat Kristen Lembang perindingan tentang makna Tradisi *Massalu Nene'* dan Relevansinya bagi Masyarakat Kristen Lembang Perindingan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan teologis kontekstual tentang makna tradisi *Massalu Nene'*?
2. Bagaimana Relevansi tradisi *Massalu Nene'* bagi masyarakat Kristen Lembang Perindingan Kecamatan Gandangbatu Sillanan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam tulisan ini adalah:

1. Mengetahui pandangan teologis kontekstual tentang makna tradisi *Massalu Nene'*.

2. Mengetahui Relevansi tradisi *Massalu Nene'* bagi masyarakat Kristen Lembang Perindingan Kecamatan Gandangbatu Sillanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi lembaga IAKN Toraja dan menjadi bahan atau referensi bagi Mahasiswa serta pengembangan Ilmu pengetahuan secara khusus dalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja (AKT) mengenai makna dan tujuan pelaksanaan Tradisi *Massalu Nene'* ditinjau dari sudut pandang teologis kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Bukan hanya untuk Institusi, penelitian ini juga bermanfaat untuk semua orang kristen khususnya Masyarakat lembang Perindingan untuk mengetahui makna dan tujuan pelaksanaan Tradisi *Massalu Nene'* ditinjau dari sudut pandang teologis kontekstual.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis hendak mengkaji masalah diatas dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, dan Sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian landasan teori yang membahas tentang Pengertian Silsilah, Adat dan Kebudayaan Toraja, Tradisi *Massalu Nene'*, dan pandangan Alkitab tentang silsilah atau *Massalu Nene'*.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang, Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Informan, Teknik Analisis Data, dan Jadwal Penelitian.

Bab IV Pemaparan Hasil Penelitian. Sedangkan Bab V merupakan bagian Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.